

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan usia dini tidak hanya mempersiapkan anak untuk memasuki sekolah dasar, tetapi juga membantu anak-anak menyadari potensinya, dan meletakkan dasar bagi pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas untuk beradaptasi dengan lingkungan dan pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan, anak bisa menjadi anak yang cerdas.

Thomas (2007: 11) mengemukakan bahwa kecerdasan yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah/ menciptakan nilai dalam budaya. Gardner menyatakan bahwa tiap orang mempunyai jenis kemampuan yang berbeda atau memiliki inteligensi majemuk (*multiple intelligences*). Gardner (Yaumi, 2012) mengungkapkan bahwa terdapat delapan jenis kecerdasan majemuk, antara lain kecerdasan verbal dan bahasa, logis dan matematis, spasial visual, musikal, kecerdasan kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalistik. Dalam teori Gardner, keterampilan interpersonal disebut juga dengan keterampilan interpersonal. Kecerdasan sama dengan kemampuan berdasarkan pemahaman yang diungkapkan dalam Santrock (dalam Ismayani, dkk 2016), yaitu kecerdasan adalah kemampuan memecahkan masalah, kemampuan menyesuaikan dan belajar dari pengalaman sehari-hari.

Keterampilan interpersonal merupakan salah satu kemampuan penting yang merangsang tumbuh kembang anak di kehidupan selanjutnya. Gardner & Checkley (dalam Yaumi, 2012) meyakini bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan mengamati atau memahami maksud, motivasi dan perasaan orang lain, sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan mengertikan pikiran, sikap dan perilaku orang lain. Anak dengan keterampilan interpersonal yang tinggi akan mampu membangun komunikasi yang efektif dengan orang lain, mampu memberikan kasih sayang, dan mampu menjalin relasi yang harmonis dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal adalah salah satu wujud kecerdasan yang dibutuhkan manusia untuk membangun hubungan dengan orang lain di sekolah dan masyarakat. Kemampuan ini memegang peranan penting dalam kehidupan seseorang, dimana manusia tidak dapat hidup sendiri, banyak aktivitas dalam kehidupan manusia yang berkaitan dengan orang lain.

Gardner (dalam Priyanti, 1:55) mengemukakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah keterampilan individu untuk membandingkan atau menyeleksi orang di sekitarnya, dan memahami perasaannya sendiri untuk mengalami berbagai emosi. Setiap orang membutuhkan kecerdasan interpersonal untuk dapat bersosialisasi. Seiring berjalannya waktu, orang akan perlu berinteraksi satu sama lain untuk merasakan hubungan sosial dan bersosialisasi. Kecerdasan interpersonal juga bisa dijelaskan sebagai segala sesuatu yang terjadi antara dua orang, yang merepresentasikan proses yang terjadi akibat interaksi antara individu dengan orang lain. Keterampilan interpersonal biasa juga disebut dengan ketrampilan sosial. Selain kemampuan orang-orang dengan kecerdasan ini

untuk menjalin persahabatan yang erat dengan teman-teman di lingkungan sekitarnya, mereka juga dapat membina dan mengajarkan ketrampilan sosial sejak dini.

Berdasarkan penjelasan diatas bisa ditarik kesimpulan kecerdasan interpersonal adalah salah satu kecerdasan yang begitu penting bagi manusia. Maka kemampuan berkomunikasi atau berinteraksi begitu dibutuhkan dalam keseharian seseorang, terutama dalam menjalin hubungan dengan individu lainnya, Kemampuan untuk memimpin, mengatur, menangani perdebatan antar teman, dan peka terhadap perasaan orang lain. Sebagai makhluk sosial yang masih membutuhkan bantuan dari orang lain, maka peserta didik dalam pendidikannya tidak hanya membutuhkan kecerdasan linguistik atau logis-matematis tetapi juga memerlukan kecerdasan interpersonal.

Menurut Gerungan (dalam Putri, 2017) interaksi sosial itu memiliki karakteristik yang dimana dapat diamati dari beragam segi sesuai dengan ciri hubungan yang dilaksanakan, adapun karakteristik interaksi sosial anak tersebut, 1) mampu berinteraksi antara individu dengan individu, interaksi ini bisa berupa anak mampu untuk bertegur sapa atau bercakap-cakap, 2) interaksi antara individu dengan kelompok, anak mampu bekerja sama dalam sebuah kelompok, mau melakukan interasksi didalam kelompok yang melibatkan dirinya, 3) interaksi antara kelompok dengan kelompok, anak berani bertanya kepada anggota kelompok lain selain kelompoknya pada saat pembelajaran.

Pendidikan anak usia dini pada masa sekarang sudah sering ditemui banyaknya catatan kekerasan yang terjadi yang dilaksanakan anak contohnya melaksanakan kejahatan terhadap temannya sendiri, dan *bullying* dengan teman

seusianya. Hal ini terlihat sangat berkaitan dengan keterampilan dalam bersosialisasi dengan seseorang, yang tidak dilakukan dengan cara yang benar. Terjadinya hal-hal tersebut berawal dari anak yang merasa dikucilkan dan tidak memiliki keterampilan dalam bersosial dan memiliki hambatan interaksi dengan teman seusianya, keluarga, dan guru. Menurut Safaria, 2005, hlm 40 (dalam Nurunnisa, 2017) berbagai penelitian menemukan jika anak yang dikucilkan mempunyai karakteristik negatif seperti menyerang, agresif, anti sosial, sulit bekerjasama, tidak mau kalah, sulit berempati, dan selalu mengganggu kesenangan temannya.

Hal ini menunjukkan bahwa penting untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal pada PAUD, agar anak dapat berteman dan lebih mudah mengenalnya, seperti bergaul dengan orang lain, ingin tahu tentang orang lain, bersikap baik kepada orang lain, ingin berbagi mainan dengan orang lain, teman-teman mereka, mengalah pada anak-anak lain, Dan dengan sabar menunggu permainan mereka. Keterampilan interpersonal semacam ini merupakan dasar dari kesejahteraan anak, terutama bagi orang dewasa yang memiliki kesadaran sosial dan mudah beradaptasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu sangat diperlukan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tahapan usianya. Namun, kenyataan yang ada dilapangan yaitu kurangnya pemahaman guru tentang bagaimana cara memberikan pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal.

Berlandaskan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilaksanakan tanggal 24 Mei 2020 di lapangan, diperoleh data bahwa guru sudah memberikan pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal atau aspek sosial

anak, namun proses pembelajaran yang dilakukan masih sangat minim dan jauh dari harapan baik dari segi pemilihan metode pembelajaran serta keterbatasan media yang dimiliki sekolah. Hal itu dilihat melalui proses belajar yang dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari masih bersifat konvensional dan individual yang membuat kurangnya interaksi antara peserta didik pada saat proses pembelajaran bahkan dari segi pemilihan metode yang ada guru lebih sering memakai metode ceramah, tanya jawab, dan metode pemberian tugas.

Melihat kenyataan yang ada dilapangan perlu adanya upaya yang dilakukan agar dapat membantu guru mengajar guna menambah kecerdasan interpersonal. Banyak kegiatan maupun metode-metode belajar yang dipakai namun harus didukung oleh media belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran namun harus didukung dengan adanya media pembelajaran yang tepat, mudah, dan menarik bagi anak. Melalui penggunaan media pembelajaran, pengajaran yang dilakukan akan lebih menarik serta mudah dipahami dan menjadikan anak lebih aktif. Miftahul dan Hasmawati (2017), menyatakan bahwa media belajar adalah media penghubung antara guru dan siswa yang memiliki peran penting dalam proses belajar guna untuk membuat anak lebih fokus. Rosdiana, dkk (dalam Balkis, 2019) mengemukakan media belajar adalah salah satu komponen yang saling berkaitan dengan komponen lain dalam menciptakan suasana pembelajaran yang diinginkan.

Penggunaan media untuk proses belajar tentunya sangat membantu, dan penelitian yang dilakukan oleh Juniarti (2018), dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan sebuah media pembelajaran sebagai alat atau penunjang untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal. Media yang digunakan yaitu media

celemek pintar yang disajikan dalam wujud cerita dengan beragam tema yang bisa menambah kecerdasan interpersonal anak. Hasil dari penelitian tersebut, media yang digunakan dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak yang bisa menciptakan suasana belajar yang baru. Hal ini searah dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Ariyanti (2020), yang juga memakai media untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal. Media yang digunakan adalah media kartu gambar atau flashcard emoji. penelitian menghasilkan bahwa menggunakan media kartu atau flashcard dapat menambah kecerdasan interpersonal anak.

Berdasarkan pemaparan diatas, media pembelajaran yang akan dikembangkan untuk membantu guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak adalah media kartu bergambar. Media kartu gambar adalah media pembelajaran yang didalamnya terdapat gambar dan materi yang dapat disesuaikan dengan tema yang akan diajarkan. Media kartu bergambar merupakan media yang sederhana yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran apapun dan sangat mudah untuk digunakan yang dimana didalamnya terdapat materi pembelajaran atau gambar-gambar yang nyata atau konkret dan tulisan sebagai petunjuk agar mudah untuk dipahami oleh anak usia dini. Media kartu gambar adalah media yang dirancang oleh peneliti yang merupakan jenis media visual. Media kartu gambar diharapkan dapat menarik perhatian anak.

Mengingat sangat penting adanya media pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan media tersebut, sehingga peneliti ingin meneliti dengan judul penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Usia Dini (AUD).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berlandaskan latar belakang di atas, sehingga bisa diidentifikasi permasalahan di antaranya:

1. Kegiatan belajar yang dilaksanakan belum cukup dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak dimana anak diberikan pembelajaran individu seperti mengerjakan lembar kerja.
2. Kurangnya pemahaman orang tua dan guru tentang kecerdasan interpersonal dan lebih memfokuskan pada aspek kognitif atau intelektual.
3. Kurangnya media pembelajaran yang terkait untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal disekolah.

## **1.3 Pembatasan Penelitian**

Tujuan dari adanya pembatasan masalah yakni membatasi topik penelitian supaya terbatas hanya pada inti masalah yang akan di teliti. Melihat banyaknya permasalahan di atas, oleh karena itu, penelitian dibatasi pada: Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Bergambar untuk meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Usia Dini (AUD).

## **1.4. Rumusan Masalah**

Berlandaskan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan 2 permasalahan dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana mengembangkan media belajar kartu bergambar yang memadai sebagai alat menambah kecerdasan interpersonal untuk anak usia dini?
2. Bagaimana validasi media kartu bergambar guna menambah kecerdasan interpersonal anak usia dini?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan masalah di atas, tujuan penelitian ini yakni:

1. Untuk menghasilkan media pembelajaran kartu bergambar yang layak sebagai alat menambah kecerdasan interpersonal anak usia dini.
2. Untuk mengetahui validasi media kartu gambar guna menambah kecerdasan interpersonal anak usia dini.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah dan tujuan penelitian, diharapkan bisa menyumbang manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian diharapkan bisa digunakan sebagai landasan dan menambah wawasan dalam penerapan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang dihadapi. Khususnya penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini (AUD).

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Anak

Media yang dikembangkan dalam penelitian diharapkan dapat membantu anak dalam menambah kecerdasan interpersonal yang dimilikinya.

#### b. Bagi Guru

Penelitian dapat membantu guru untuk menambah wawasan terkait penggunaan media belajar sehingga dapat mengoptimalkan kecerdasan interpersonal anak.



c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian bisa dipakai kajian untuk bahan referensi dalam melaksanakan penelitian yang mengangkat tema yang sama.

